

**PENANGANAN PASCAPANEN TANAMAN MENTIMUN (*Cucumis sativus* L.) DI
KELOMPOK TANI DANGIANG TANI ABADI, KECAMATAN PAMULIHAN, KABUPATEN
SUMEDAMG**

Hana Khairunnisa*

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jalan A.H. Nasution No. 105, Cibiru, Bandung 40614

*Korespondensi : khairunnisahana23@gmail.com

Diterima/Disetujui

ABSTRAK

Kelompok tani DangiAng Tani Abadi merupakan kelompok tani yang membudidayakan dan menjual hasil mentimun. Bagian buah mentimun dapat dikonsumsi menjadi lalap, acar, salad, maupun jus. Kegiatan pascapanen sangat mempengaruhi dari salah satu faktor utama kualitas mentimun yang akan dijual-belikan. Salah satu cara yang digunakan dengan kegiatan penanganan pascapanen tanaman mentimun. Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan penanganan pascapanen tanaman mentimun di Poktan kelompok tani DangiAng Tani Abadi. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari tanggal 23 Januari hingga 24 Februari 2023. Metode yang digunakan, yaitu praktik lapangan, observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil pengamatan mengenai penanganan pascapanen mentimun yang dilakukan, yaitu pengumpulan hasil panen, pencucian, penyotiran, penimbangan, pengemasan, dan pemasaran. Buah mentimun mempunyai dua grading diantaranya grade A untuk kebutuhan supermarket dan grade B ke pasar. Daerah pemasaran mentimun ke pasar induk adalah Cibitung, Kramat Jati, dan Tangerang. Adapun untuk ke pasar eceran dikirim ke daerah sekitaran tempat tinggalnya seperti Sumedang, Tanjungsari, dan Bandung.

Kata kunci: mentimun, penanganan, pascapanen, kelompok tani

ABSTRACT

Poktan DangiAng Tani Abadi is a farmer group that cultivates and sells cucumbers. Part of the cucumber fruit can be consumed as a salad, pickles, salads, or juice. Postharvest activities greatly affect one of the main factors in the quality of cucumbers that will be traded. One of the methods used is postharvest handling of cucumber plants. The Field Work Practice Report (PKL) aims to find out the process of postharvest handling of cucumber plants in the DangiAng Tani Abadi Farmer Group Poktan. The Field Work Practice was carried out for one month starting from January 23 to February 24 2023. The methods used were field practice, observation, interviews, and literature study. The results of observations regarding the postharvest handling of cucumbers were carried out, namely harvest collection, washing, sorting, weighing, packaging, and marketing. Cucumbers have two grades including grade A for supermarket needs

and grade B for the market. Cucumber marketing areas to wholesale markets are Cibitung, Kramat Jati, and Tangerang. As for the retail market, it is sent to the area around where he lives, such as Sumedang, Tanjungsari, and Bandung.

Keywords: *cucumber, handling, postharvest, farmer groups*

PENDAHULUAN

Menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Barat tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2020), produksi mentimun di daerah Kabupaten Sumedang mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 50.231 kuintal, tahun 2017 sebanyak 40.129 kuintal, tahun 2018 sebesar 37.117 kuintal, dan tahun 2019 sebesar 37.092 kuintal. Sementara, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (2021) (Badan Pusat Statistik, 2021), di Indonesia sendiri produksi mentimun pada tahun 2017 mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Hal tersebut kemungkinan dapat dikarenakan teknik budidaya yang kurang optimal, sehingga hasil produksi mentimun tidak maksimal sesuai kebutuhan masyarakat. Menurut pendapat (Kurniawati et al., 2015) bahwa penyebab rendahnya produktivitas tanaman mentimun dapat dikarenakan faktor iklim, teknik budidaya berupa pengolahan tanah, pemupukan, pengairan, serta serangan hama dan penyakit. Selain itu, jika musim hujan produksi mentimun sangat menurun karena curah hujan tinggi menyebabkan bunga menjadi gugur.

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan famili *Cucurbitaceae* atau labulabuan yang mempunyai nilai gizi baik (Khoirunnisa et al., 2019) karena mengandung protein 0,65%; lemak 0,1%; karbohidrat 2,2%; kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, vitamin A, B1, B2, dan C. Selain itu, termasuk jenis sayuran semusim yang tumbuh menjalar menggunakan lanjaran (Rachmattulloh et al., 2023).

Komoditas sayuran ini beradaptasi sangat luas yang banyak dibudidayakan oleh petani, baik di daratan rendah maupun tinggi (Moekasan et al., 2014). Budidaya tanaman mentimun dapat dilakukan diketinggian 200-800 m dpl dan optimal diketinggian 400 m dpl dengan tekstur tanah berkadar liat rendah ber-pH 6 hingga 7 (Krisman, 2019). Bagian yang dikonsumsi dari mentimun adalah buahnya dan biasanya dijadikan lalap, acar, salad, maupun jus (Siagian, 2016).

Salah satu daerah di Kabupaten Sumedang yang membudidayakan tanaman mentimun adalah kelompok tani Dangieng Tani Abadi, Desa Sukawangi, Kecamatan Pemulihan, Kabupaten Sumedang. Lahan yang digunakan untuk membudidayakan tanaman mentimun seluas ± 700 m² yang sudah dikirimkan dibeberapa tempat seperti pasar induk dan supermarket. Komoditas mentimun di kelompok tani Dangieng Tani Abadi memiliki dua jenis kategori yang akan dijual.

Pascapanen adalah penanganan produk tanaman pertanian yang sudah dipanen. Tanaman akan mengalami perubahan fisik dan kimiawi, sehingga cenderung menuju proses pembusukan karena hasil pertanian sudah terpisah (Habibah, 2019). Hal yang harus diketahui untuk penanganan pascapanen, yaitu pengumpulan hasil panen, pemilihan dan pengelompokkan buah, pencucian, serta pemasaran hasil panen (Amin, 2015). Kegiatan pascapanen ini, sangat mempengaruhi dari salah satu faktor utama kualitas mentimun yang akan dijual-belikan. Dengan demikian, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mengetahui

proses kegiatan penanganan pascapanen tanaman mentimun di Poktan Dangi Tang Tani Abadi.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di kelompok tani Dangi Tang Tani Abadi, Kampung Nyampai RT 01/RW 10, Desa Sukawangi, Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, selama satu bulan dimulai dari tanggal 23 Januari hingga 24 Februari 2023.

Secara geografis wilayah Desa Sukawangi terletak diantara S $6^{\circ}51'56.5992''$ Lintang selatan dan E $107^{\circ}48'51.6564''$ Bujur timur yang berada pada ketinggian 700 hingga 800 meter diatas permukaan laut (mdpl) dengan suhu rata-rata 27°C sampai 29°C .

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada budidaya mentimun, yaitu cangkul, cultipator, mulsa plastik hitam perak, benang, bambu ajir, bambu semat, sprayer, alat pelubang mulsa plastik, keranjang plastik, timbangan, kantung plastik, dan plastik *wrapping*. Sementara bahan yang digunakan berupa benih mentimun varietas Semi F1 serta Model, pupuk kandang ayam broiler, pupuk fosfat alam, pupuk SP-36, pupuk urea, pestisida, dan label.

Metode

Kegiatan PKL di kelompok tani Dangi Tang Tani Abadi menggunakan metode sebagai berikut:

1. Praktik Lapangan, mengikuti kegiatan proses budidaya tanaman mentimun.
2. Observasi, dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan di lahan dan menerapkan teknik-teknik budidaya mentimun di Dangi Tang Tani Abadi.
3. Wawancara, dilakukan secara langsung kepada pembimbing lapangan terkait data-data yang diperlukan untuk laporan Praktik Kerja Lapangan.
4. Studi literatur, dilaksanakan dengan mencari sumber-sumber yang relevan seperti jurnal, buku, dan literatur lainnya.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada budidaya mentimun di Dangi Tang Tani Abadi meliputi sebagai berikut :

- 1) Pengolahan Lahan
Pengolahan lahan menggunakan teknik maksimum dengan cangkul dan cultipator untuk menggemburkan tanah, menghilangkan gulma, dan sisasisa tanaman lainnya. Setelah itu, dilakukan pembuatan bedengan dengan jarak antar bedengan 40 cm dengan tinggi 60 cm, lebar 1 m, serta panjang menyesuaikan panjang areal lahannya.
- 2) Pemupukan Dasar
Pupuk dasar yang digunakan berupa pupuk kandang ayam broiler dengan dosis $33,6 \text{ t ha}^{-1}$, Fosfat, SP-36, dan Urea dengan perbandingan 1 : 1 : 1 sebanyak $1,25 \text{ t ha}^{-1}$ yang dicampur dan disebar.
- 3) Pemulsaan
Pemasangan mulsa dilakukan setelah pembuatan bedengan dan pemberian pupuk dasar. Mulsa yang digunakan adalah

mulsa plastik hitam perak. Pelubangan mulsa menggunakan alat khusus yang terbuat dari besi bernama plong dengan jarak lubang pada tanaman mentimun 60 x 60 cm. 4) Penanaman

Benih yang digunakan yaitu varietas Semi F1 dan Model 21 dengan cara ditanam biji langsung. Setiap lubang ditanam dua biji mentimun masing-masing benihnya dengan kedalaman ± 2 cm.

5) Pemasangan Ajir

Ajir dipasang pada hari ke 9 HST menggunakan bambu dan dilakukan pengikatan benang dengan melilitnya agar berdiri dengan kokoh dan tidak mudah rubuh. Fungsi ajir untuk menopang tanaman mentimun agar kuat.

6) Pemeliharaan

Tanaman mentimun dilakukan penyiraman hanya saat musim kemarau sebanyak 2 kali seminggu, sedangkan pada musim hujan tidak dilakukan penyiraman karena memanfaatkan air hujan.

7) Pengendalian Hama dan Penyakit

Dilakukan penyemprotan insektisida dan fungisida sebanyak tiga kali selama masa tanam. Urutan penyemprotan untuk hama dan penyakit, yaitu pertama dengan fungisida berbahan aktif metalaxyl, kedua menggunakan insektisida berbahan aktif sipermetrin, dan ketiga dilakukan insektisida dengan bahan aktif tiametoksam.

8) Panen dan Pascapanen

Tanaman mentimun dipanen dengan cara dipetik menggunakan tangan ataupun bisa dengan gunting. Pemanenan mentimun dilakukan ketika

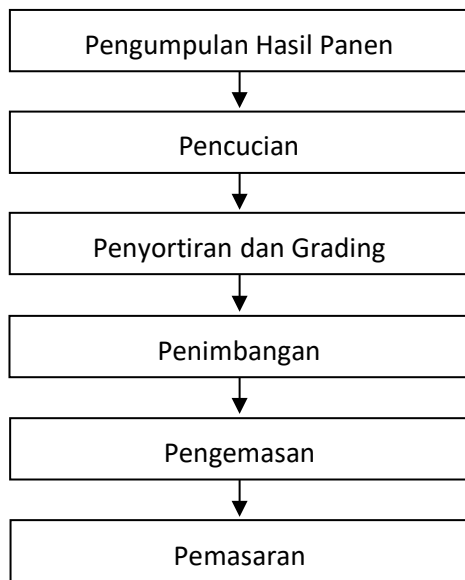
panen muda. Proses pascapanen mentimun, yaitu diawali dengan pengumpulan hasil panen, pencucian, penyotiran serta grading, pengemasan, penimbangan, dan pemasaran ke pasar dan supermarket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penanganan Pascapanen

Pascapanen adalah seluruh kegiatan mulai dari panen sampai suatu komoditas pertanian menjadi bahan yang siap dipasarkan. Hal ini, bertujuan untuk melindungi kuantitas berupa pengurangan susut dan peningkatan kualitas hasil panen yang dapat menaikkan nilai jual suatu komoditas tersebut (Santoso et al., 2021).

Tujuan utama dalam penanganan pascapanen, yaitu mencegah susut bobot, memperlambat perubahan kimiawi yang tidak diinginkan, mencegah kontaminasi bahan asing, dan mencegah kerusakan fisik (Noviana, 2019). Penanganan pascapanen mentimun sebaiknya harus segera dilakukan untuk menjaga kesegaran, mencegah agar mentimun tidak susut, dan buah yang sudah dipetik langsung diletakkan ke tempat dengan struktur yang tidak keras (Lestari, 2018). Tahapan penanganan pascapanen mentimun di kelompok tani (Poktan) Dangi Tani Abadi untuk dipasarkan dapat dilihat pada Gambar 1, sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan alur penanganan pascapanen

Pengumpulan Hasil Panen

Pemanenan mentimun dilakukan menggunakan tangan dan dimasukkan ke dalam ember atau karung. Mentimun yang sudah di panen diletakkan dalam satu keranjang plastik besar yang dapat di lihat pada Gambar 2. Selanjutnya dikumpulkan di gudang tempat sortosi yang dekat dengan lahan mentimun tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengumpulan hasil pertanian (Tarsuwi, 2019), sebagai berikut :

1. Lokasi pengumpulan harus dekat dengan lahan yang akan dipanen supaya tidak ada penurunan mutu yang disebabkan tempat pengangkutan ke penampungan jauh.
2. Wadah penyimpanan seperti keranjang, peti, atau karung goni yang digunakan sebagai pengangkut hasil panen ke tempat pengumpulan sementara atau gudang penyimpanan. Selain itu, buah harus terhindar dari sinar matahari langsung.

3. Wadah yang digunakan perlu disesuaikan dengan sifat dan karakteristik komoditas yang ditangani sebagai perlakuan penanganan serta spesifikasi.



Gambar 2. Pengumpulan hasil panen mentimun

Pencucian

Mentimun yang telah dikumpulkan, lalu dilakukan proses pencucian. Pencucian ini, dilakukan untuk menghilangkan kontaminasi kotoran secara fisik, kimia, dan biologi (Tangkebatu, 2019). Mentimun dicuci menggunakan air dengan cara diletakkan didalam wadah. Setelah dicuci, mentimun dibiarkan mengering hingga tidak ada lagi air dengan cara ditiriskan dengan disimpan di keranjang plastik.

Penyortiran dan Grading

Sortasi merupakan pemisahan produk berdasarkan kualitasnya seperti ukuran, tingkat kematangan, kerusakan, warna, dan lain-lainnya atau juga tergantung tujuan pemasarannya (Tangkebatu, 2019). Pada tahap penyortiran di Poktan Dangi Tani Abadi melakukan pemisahan buah mentimun yang berkualitas baik berdasarkan produk yang tidak layak pasar, kerusakan fisik seperti cacat, tidak mulus, ukuran kecil, dan tidak lurus (Gambar 3). Berdasarkan SOP penanganan pascapanen mentimun (2012), bahwa produk baik ialah bebas dari cacat atau

kerusakan fisik akibat saat pemanenan ataupun terserang hama dan penyakit. Sementara produk rusak adalah rusak fisik karena panen maupun terkena hama dan penyakit, cacat, serta ukuran lebih kecil.



Gambar 3. Proses penyotiran mentimun

Kriteria mentimun untuk ke supermarket, yaitu mulus fisik atau tidak adanya lecet, ukuran besar, bentuknya lurus, dan segar. Sementara, untuk ke pasar kriterianya yang penting A plus artinya memisahkan mentimun yang tidak layak dikonsumsi. Pada saat sortasi lebih baik terhindar dari kontak langsung sinar matahari yang akan menurunkan bobot atau terjadi kelayuan dan menaikkan aktifitas metabolisme yang mempercepat proses pematangan atau respirasi (Tarsuji, 2019). Selain itu, harus dilakukan diruangan bersuhu kurang lebih 18°C atau minimal pada tempat teduh (Rachmat et al., 2008). Setelah sortasi selesai, dilakukan pengkelasan atau *grading* sesuai permintaan pasar. Hal ini dikarenakan permintaan setiap pasar memiliki kriteria yang berbeda-beda sesuai kebutuhannya. *Grading* merupakan pengkelasan buah mentimun menurut kriteria kualitas buah (Mutiarawati et al., 2012). Tujuan dilakukan *grading* diantaranya (Noviana, 2019) :

- a. Komoditas yang didapatkan memiliki keragaman baik dalam ukuran ataupun kualitas.
- b. Penyusunan dalam kemasan lebih mudah.

c. Harga yang diperoleh di pasaran lebih tinggi.

d. Mempermudah dalam perhitungan.

Ada beberapa tingkatan *grade* mentimun di Dangiang Tani Abadi, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik mentimun grade A di poktan Dangiang Tani Abadi

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Ukuran	Besar
2.	Bentuk	Lurus
3.	Tampilan	Mulus atau tidak ada lecet

Pada tabel 1, menampilkan buah mentimun untuk katagori kebutuhan ke supermarket yang harus memenuhi kriteria sesuai pasaran. Namun, didalam grade A terdapat dua jenis mentimun, yaitu lalap dan acar. Pada mentimun lalap ukurannya besar, sedangkan acar ukurannya sedang. Tabel 2, memperlihatkan buah mentimun menurut kebutuhan pasar induk maupun eceran yang perlu dipenuhi.

Tabel 2. Karakteristik mentimun grade B di poktan Dangiang Tani Abadi

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Ukuran	Sedang
2.	Bentuk	Tidak lurus
3.	Tampilan	Lecet

Buah mentimun yang tidak masuk grade A dan B dipisahkan. Mentimun yang dibuang atau tidak masuk grade biasanya untuk dikonsumsi sendiri maupun di diberikan ke saudara atau tetangga. Sementara, untuk

mentimun cakra atau tidak layak dimakan dibuang.



Gambar 4. Grading mentimun; (a) grade A dan (b) grade B

Penimbangan

Mentimun ditimbang setelah proses sortasi selesai (Gambar 5). Berat mentimun biasanya disesuaikan dengan pesanan pembeli atau PO. Pesanan untuk ke supermarket dan pasar berbeda-beda. Rata-rata berat mentimun untuk kebutuhan supermarket, yaitu 250 gram, 300 gram, atau 500 gram. Berat mentimun untuk kebutuhan pasar memiliki dua katagori, yaitu pasar induk bisa mencapai 20 kilo atau 50 kilo (tergantung PO) dan pasar eceran sekitar 5 kilo (sekitar wilayah Kabupaten Sumedang).



Gambar 5. Penimbangan buah mentimun

Pengemasan

Proses selanjutnya setelah dilakukan penimbangan buah mentimun adalah pengemasan. Pengemasan ialah prosedur pelindungan suatu komoditas dari gangguan aspek luar yang bisa mempertahankan mutu dan masa simpan, memudahkan penanganan, serta peningkatan nilai jual produknya. Tujuan

dari pengemasan ini untuk melindungi buah mentimun dari kerusakan mekanis, menjadi daya tarik bagi konsumen, dan memperoleh nilai jual serta memperpanjang umur simpan (Mutiarawati et al., 2012). Berdasarkan SOP penanganan pascapanen mentimun (2012), standar pengemasan mentimun, yaitu 1) Jenis kemasan mentimun harus bisa melindungi dan mempertahankan mutu mentimun dari pengaruh luar dan kerusakan fisik. 2) Bahan kemasan yang aman dan tidak merusak mentimun umumnya menggunakan keranjang plastik, bambu, dan kantung plastik.

Bentuk pengemasan yang digunakan di Poktan Dangi Tangi Abadi, ada yang dengan kantung plastik dan plastik *wrapping*. Pengemasan kantung plastik diperuntukkan ke pasar, sedangkan plastik *wrapping* untuk ke supermarket yang dapat dilihat pada Gambar 6. Keterangan yang terdapat dalam label kemasan berupa nama kelompok dangiang tani dan logonya. Ukuran kantung plastik yang digunakan 50 x 75 cm.



Gambar 6. Pengemasan mentimun menggunakan plastik *wrapping*

Pemasaran

Transportasi salah satu yang perlu diperhatikan dalam pendistribusian suatu barang untuk memastikan aman atau tidaknya dalam perjalanan sampai ke tujuan. Menurut informasi (Prasiwi et al., 2021), bahwa jaminan tersedianya produk yang diinginkan konsumen dalam jangka

waktu tertentu dilihat dari faktor keberhasilan distribusi yang baik. Agar suatu perusahaan dapat menguntungkan, salah satu aspek proses distribusi yang berusaha memuaskan keinginan pelanggan ialah pemasaran.

Proses pemasaran yang dilakukan di Poktan Dangiing Tani Abadi, ada yang langsung dikirim pada konsumen dan ke *sales*. Pesanan ke pasar eceran biasanya dianter langsung menggunakan *pick up* dengan ditutup kain terpal di atasnya supaya terhindar dari paparan sinar matahari yang akan berpengaruh terhadap kualitas mentimunnya, sedangkan supermarket dan pasar induk terlebih dahulu dikirim ke *sales* baru didistribusikan ke tempat yang dituju. Waktu pendistribusian ke pengepul dilakukan sekitar jam 17.00 WIB sampai selesai, melainkan untuk ke pasar waktunya bebas.

Pemasaran mentimun ke pasar induk biasanya dikirim ke daerah Cibitung, Kramat Jati, dan Tangerang. Sementara, untuk ke pasar eceran dikirim ke daerah sekitaran tempat tinggalnya seperti Sumedang, Tanjungsari, dan Bandung. Harga setiap jenis mentimun berbeda-beda di pasaran. Di supermarket harga timun lalap ataupun acar jika jatuh mencapai Rp 5.000/kilonya, sedangkan harga bagusya dapat memperoleh Rp 9.000/kilo. Namun, harga timun lalap maupun acar di pasar sangat pertuatif, apabila sedang bagusya bisa tinggi harganya mencapai Rp 6.000/kilo dan jika harganya jatuh banget bisa Rp 1.000/kilo-nya.

KESIMPULAN

Penanganan pascapanen buah mentimun yang dilakukan di

Poktan Dangiing Tani Abadi, Pamulihan, Kabupaten Sumendang diantaranya berupa pengumpulan hasil panen, pencucian, penyotiran, penimbangan, pengemasan, dan pemasaran. Tingkatan *grade* mentimun ada dua, yaitu *grade A* dan *B grade A* untuk kebutuhan supermarket, sedangkan *grade B* ke pasar. Daerah pemasaran mentimun ke pasar induk adalah Cibitung, Kramat Jati, dan Tangerang. Adapun untuk ke pasar eceran dikirim ke daerah sekitaran tempat tinggalnya seperti Sumedang, Tanjungsari, dan Bandung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berupa jurnal ini, tidak lepas dari dukungan dan dorongan berbagai pihak baik bersifat moral maupun material. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu, dan memberi petunjuk juga ilmu yang bermanfaat. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal ini, khususnya kepada :

1. Allah SWT. dengan segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendukung penulis dalam berbagai aktivitas, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya.
3. Dr. Liberty Chaidir, SP., M.Si., selaku ketua Jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.



4. Dr. Ir. Ahmad Taofik, M.P., CIPP., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada penulis sehingga laporan dapat terselesaikan.
5. Dana Susila, selaku ketua kelompok tani Dangieng Tani Abadi sekaligus pembimbing lapangan yang telah menerima, membimbing, dan memberi ilmu bermanfaat kepada penulis.
6. Teman - teman seperjuangan kelompok 1 PKL, kepada Dandi Guntur Apriandi, Rahman Sonjaya, Sarah Salsabila, Siti Julaeha, dan Muhamad Taufiq Rahman Somantri yang telah membantu, memberi semangat serta keceriaan dan menemani selama proses PKL.
7. Serta masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. R. (2015). Mengenal Budidaya Mentimun Melalui Pemanfaatan Media Informasi. *Jupiter*, 14(1), 66–71.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Data Produksi Tanaman Sayuran tahun 2016-2020*. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). *Data Produksi Tanaman Sayuran Menurut 2016-2019*. <https://jabar.bps.go.id/indicator/157/176/1/produksi-tanaman-sayuranmenurut-kabupaten-kota.html>
- Habibah, C. (2019). *Pasca Panen*.

- Cybex.Pertanian.Go.Id.
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/82085/PASCA-PANEN/>
- Khoirunnisa, F. A., Fuskhah, E., & Widjanto, D. W. (2019). Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) yang dibudidayakan dengan Menggunakan Berbagai Jenis Mulsa dan Dosis Pupuk Kandang Kambing yang Berbeda. *Jurnal Pertanian Tropik*, 6(3), 383–392.
<https://talenta.usu.ac.id/jpt/article/download/3176/2412/9514>
- Krisman. (2019). *Budidaya Mentimun*. Cybex.Pertanian.Go.Id.
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/89105/Budidaya-Mentimun/>
- Kurniawati, H. Y., Karyanto, A., & Rugayah, R. (2015). PENGARUH PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR DAN DOSIS PUPUK NPK (15:15:15) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN MENTIMUN (*Cucumis sativus* L.). *Jurnal Agrotek Tropika*, 3(1), 30–35.
<https://doi.org/10.23960/jat.v3i1.1894>
- Lestari, R. E. (2018). *Tips Sukses Bertanam Mentimun Cepat Panen*. Trans Idea Publishing.
- Moekasan, T. K., Prabaningrum, L., Adiyoga, W., & Putter, H. de. (2014). *Panduan Praktis Budidaya Mentimun Berdasarkan Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu (PHT)*. Penebar Swadaya dan Bina Tani Sejahtera.
- Mutiawati, T., Asgar, A., Nandang, Yanuardi, & Gustini, S. D. (2012). SOP Penanganan Pascapanen Mentimun. In *Direktorat Jenderal Hortikultura*.



- <http://www.bimpapah.com/web/uploads/pdf/sopmentimun.pdf>
- Noviana, I. (2019). *Kegiatan Pasca Panen*. Cybex.Pertanian.Go.Id.
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/76145/Kegiatan-Pasca-Panen/>
- Prasiwi, L. W., Ulfa, R., & Setyawan, B. (2021). Proses Pendistribusian Sayuran Dan Buah Di Agrowisata Puncak Bukit Catu Tabanan-Bali. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Ilmu Pertanian*, 3(1), 1–7.
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jipang/article/view/1778>
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jipang/article/download/1778/1172>
- Rachmat, M., Andayani, A., Tahir, M., Hikmat, A., Suwarno, E. H., S, P. S., & Utomo, A. (2008). *Pedoman Umum Standard Operational Procedure (SOP) Budidaya Mentimun*. Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Rachmattulloh, M., Suhardjadinat, & Natawijaya, D. (2023). *PERTUMBUHAN DAN HASIL MENTIMUN (Cucumis sativus L.) VARIETAS WULAN YANG DIBERI PUPUK KASCING (VERMICOMPOST) DAN UREA* GROWTH AND RESULTS OF CUCUMBER (Cucumis sativus L.) VARIETY OF MONTHLY GIVED WITH VERICOMPOST AND UREA FERTILIZER.
1(1), 1–9.
- Santoso, D., Nurjannah, & Egra, S. (2021). *Teknologi Penanganan Pascapanen*. Syiah Kuala University Press.
- Siagian, V. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Mentimun di Kabupaten Lebak Provinsi Banten* Factors Affecting Production of Cucumber in Lebak District of Banten Province. 2012(September), 308–314.
- Tangkebatu, Y. B. (2019). *Penanganan Pasca Panen yang Tepat untuk Mempertahankan Mutu Buah dan Sayuran*. Cybex.Pertanian.Go.Id.
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85017/Penanganan-PascaPanen-yang-Tepat-untukMempertahankan-Mutu-Buah-dan-Sayuran/>
- Tarsuwi. (2019). *Cara mengelola pasca panen buah-buahan*. Cybex.Pertanian.Go.Id.
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/87324/Cara-mengelola-pascapanen-buah-buahan/>